

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya. Hal ini mencakup pengembangan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Semakin baik kualitas pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Salah satu pilar keberhasilan pendidikan Indonesia adalah peserta didik yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Hal ini dapat terwujud ketika peserta didik memiliki minat baca yang tinggi. Antoro dalam Febrianti menyatakan bahwa membaca adalah salah satu aktivitas dalam kegiatan berliterasi yang merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan, keberhasilan suatu pendidikan tidak diukur dari banyaknya anak yang mendapat nilai tinggi melainkan diukur dari banyaknya anak yang gemar membaca didalam kelas.¹

Membaca merupakan salah satu upaya penting dalam proses pembelajaran. membaca menjadi faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan membaca, peserta didik dapat memahami, menafsirkan, dan mengartikan berbagai simbol atau tanda dalam bahasa yang

¹ Fitri Ayu Febrianti et al., “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 03, no. 02 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/caxra.v3i2.942>.

dimengerti. Kemajuan suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh budaya membaca, karena hampir semua pengetahuan diperoleh dari membaca. Maka dari itu, kebiasaan membaca perlu dikembangkan sejak dini. Keterampilan membaca ini harus dikuasai oleh peserta didik dengan baik sejak dini untuk membiasakan budaya membaca. Melalui membaca peserta didik dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kreativitasnya.

Namun, pada kenyataannya minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Menurut Pradana rendahnya minat baca disebabkan oleh metode dan kurikulum pembelajaran yang diterapkan di sekolah belum mendukung proses pembelajaran peserta didik. Masyarakat juga lebih sering mendengarkan atau berbicara dibandingkan membaca dan menulis. Bagi sebagian orang yang tidak menyukai membaca akan berpendapat bahwa membaca adalah kegiatan yang membosankan. Padahal, dengan membaca akan mendapatkan manfaat seperti menambah pengetahuan, kosa kata, inspirasi, memperluas pola pikir dan mengasah kepedulian kita terhadap orang lain.

Berdasarkan data yang dirilis oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihantinkan, yaitu hanya 0,001. Hal ini berarti bahwa dari 1000 orang, hanya satu orang yang rajin membaca². Riset berbeda tentang *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara tentang minat membaca.³

Programme for International Student Assessment (PISA) adalah suatu asesmen yang dirancang oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) untuk mengukur capaian pendidikan suatu negara. Asesmen ini dilakukan untuk mengukur tingkat literasi membaca, matematika, dan sains peserta didik usia 15 tahun. PISA dilaksanakan setiap tiga tahun

² Uswatun Hasanah and Mirdat Silitonga, 2020, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta :Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

³ Kalla Institute, "Rendahnya Minat Literasi Di Indonesia," Kalla Institute, 2024, diakses pada 11 September 2024. <https://kallainstitute.ac.id/rendahnya-minat-literasi-di-indonesia/>.

sekali. Indonesia telah mengikuti PISA sejak tahun 2000. Hasil PISA tahun 2022 Indonesia memperoleh skor kemampuan membaca 359 dengan rata-rata 476, hal ini menunjukkan penurunan skor literasi membaca dari tahun sebelumnya. Skor yang diperoleh pada tahun 2022 juga dikatakan menjadi skor membaca terendah dari tahun-tahun sebelumnya.

Data tersebut menunjukkan bahwa minat membaca siswa di Indonesia menduduki peringkat yang sangat memprihatinkan dibanding negara-negara lain. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia pada tiap kalangan masih rendah sehingga dapat dikatakan tingkat literasi masyarakat Indonesia serta Sumber Daya Manusia juga rendah.⁴

Menanggapi permasalahan tersebut, pada tahun 2016 pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan membuat Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan Literasi Nasional meliputi Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Masyarakat, dan Gerakan Literasi Keluarga. Gerakan Literasi Sekolah merupakan program pemerintah yang bertujuan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran berbudaya literasi dan membentuk warga sekolah yang literat dalam baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan.

Gerakan Literasi Masyarakat merupakan program Kemendikbud yang menjadi bagian dari gerakan literasi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sedangkan Gerakan Literasi Keluarga merupakan program pemberdayaan keluarga dalam meningkatkan minat baca anak. Gerakan Literasi Keluarga secara resmi diluncurkan pada tahun 2017 di bawah naungan Gerakan Literasi Nasional. Kini budaya literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah dan lembaga pendidikan harus berperan dalam menumbuhkan budaya literasi, khususnya di sekolah.

Maka dari itu, Kemendikbud mengembangkan program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Kegiatan literasi ini sangat penting karena memungkinkan peserta didik berinteraksi melalui kemampuan berbahasa peserta didik dan memahami makna informasi dengan

⁴ Jasmine D. F, dkk "Analisis Program Budaya Literasi dalam Peningkatan Minat Baca Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Vol. 13, No. 1, Maret 2024. P. 81.

jelas. Sehingga peserta didik mampu menyampaikan kembali informasi yang diterima dengan jelas. Pihak sekolah, masyarakat, dan orang tua peserta didik juga harus bekerja sama untuk mencapai kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.⁵

Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya dalam menumbuhkan minat baca peserta didik yang dikembangkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang pengembangan karakter. Dalam peraturan tersebut, setiap peserta didik diwajibkan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Kegiatan membaca 15 menit ini dilakukan untuk menumbuhkan kebiasaan peserta didik untuk membaca, yang diharapkan bisa membangkitkan minat mereka terhadap kegiatan tersebut.

Menurut Teguh Gerakan Literasi Sekolah adalah kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah untuk melakukan Gerakan Literasi Sekolah berdasarkan tahap-tahap dan komponen literasi yang terdiri dari tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Sedangkan menurut Setiawan, dkk., mengungkapkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan inisiatif komprehensif yang bertujuan menjadikan sekolah sebagai pusat pembelajaran yang melibatkan seluruh anggotanya dalam proses pembelajaran seumur hidup dengan melibatkan publik.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui budaya literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar menjadi pembelajar sepanjang hayat. Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan sekolah dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah, yaitu sarana literasi, dukungan pemerintah, komitmen guru, *Self directed learning*, dan peran kepala sekolah. Gerakan literasi ini diimplementasikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah

⁵ Charcinah, N., & Wilsa, J. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Cilimus. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 460-466.

Menengah Atas. Program ini berupaya merubah budaya dari budaya tutur kepada budaya baca. Budaya literasi memegang peranan penting dalam kemajuan suatu masyarakat.

Untuk membangun budaya baca di sekolah perlu adanya kerja sama yang kuat antara lembaga pendidikan dan komponen sekolah. selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi bagian penting dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah. Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 16 Jakarta, kegiatan gerakan literasi yang dilakukan yaitu pembiasaan 15 menit membaca buku selain buku pelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Selain itu, ada kegiatan lain terkait literasi yaitu pelaksanaan hari literasi yang dilaksanakan setiap hari kamis. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan durasi waktu 45 menit di lapangan sekolah. Kegiatan literasi ini biasanya dilakukan dengan tema yang berbeda setiap minggunya, sesuai dengan mata pelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Misalnya dalam kegiatan literasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, peserta didik sebelumnya melakukan literasi yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA, setelah itu peserta didik melakukan percobaan dari apa yang telah dibaca sebelumnya di lapangan. Kegiatan literasi tersebut melibatkan seluruh siswa serta guru sebagai pendamping.

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) khususnya di SMP Negeri 16 Jakarta. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Peningkatan Minat Baca Peserta Didik di SMPN 16 Jakarta”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diidentifikasi di atas, maka penelitian ini difokuskan pada “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Peningkatan Minat Baca Peserta Didik di SMPN 16 Jakarta”. Adapun subfokus pada penelitian ini adalah Sosialisasi, Pelaksanaan, Monitoring dan

Evaluasi, serta bagaimana dampak dari pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam peningkatan minat baca peserta didik di SMP Negeri 16 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Sosialisasi Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 16 Jakarta?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Gerakan Literasi di SMP Negeri 16 Jakarta?
3. Bagaimana Monitoring dan Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah yang dilakukan oleh SMP Negeri 16 Jakarta?
4. Bagaimana Dampak pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Peningkatan Minat baca Peserta Didik di SMP Negeri 16 Jakarta?

D. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian. Maka tujuan Penelitian ini untuk menganalisis tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik dari tahap sosialisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan, hingga dampak implementasi gerakan literasi sekolah dalam peningkatan minat baca peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi para pembaca. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan. Secara khusus, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di jenjang sekolah menengah pertama serta kaitannya dengan peningkatan minat baca peserta didik.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bentuk kontribusi dalam menambah referensi rujukan yang bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam dan dapat menjadi

bahan perbandingan terkait implementasi program Gerakan Literasi Sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi peneliti dalam bentuk peningkatan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan selama proses pelaksanaan penelitian. Dengan meneliti implementasi Gerakan Literasi Sekolah, peneliti dapat memahami secara langsung bagaimana program tersebut dijalankan di sekolah dan sejauh mana dampaknya terhadap peningkatan minat baca peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan yang bermanfaat bagi para guru, terutama dalam merancang dan melaksanakan kegiatan literasi di sekolah. Penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dan bagaimana kegiatan tersebut dapat berkontribusi terhadap peningkatan minat baca peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak sekolah, khususnya dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah. Temuan dari penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi nyata di lapangan, termasuk bagaimana keterlibatan warga sekolah, ketersediaan fasilitas literasi, serta dukungan dari berbagai pihak dalam mendukung budaya baca. Dengan memahami hasil penelitian ini, pihak sekolah dapat menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan, memperbaiki program literasi, serta mengoptimalkan peran semua komponen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan minat baca peserta didik.

F. State of The Art

Tabel 1. 1 State of The Art

Judul, Penulis, Tahun	Sumber	Relevansi	Perbedaan
Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Antoni Widodo (2020)	Jurnal Ilmu Pendidikan, ejournal.iainkerinci.ac.id	Keduanya meneliti tentang implementasi Gerakan Literasi Sekolah di tingkat Sekolah Menengah Pertama	Penelitian tersebut berfokus kepada bagaimana pelaksanaan GLS di sekolah, sedangkan penelitian ini akan diteliti bagaimana hasil pelaksanaan GLS tersebut terhadap peningkatan minat baca peserta didik.
Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inpres Habi Maumere. Ludvina, Ine Sanyati, dan	jurnal.jomparnd.com	Keduanya meneliti tentang implementasi GLS dan memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan GLS dalam meningkatkan	Penelitian tersebut dilakukan di jenjang sekolah dasar, pada penelitian ini akan dilakukan di jenjang yang berbeda yaitu Sekolah Menengah Pertama.

Mariana Sada (2024)		minat baca peserta didik	
Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Talakar. Syntha Esterlita Karyani, Sultan, Hasriani (2024)	jurnal.ppjb-sip.org	Keduanya meneliti tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di tingkat Sekolah Menengah Pertama	Penelitian tersebut berfokus pada pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah melalui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, khususnya upaya guru dalam meningkatkan literasi.
Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. Fitri Ayu Febrianti, Resti Febrianti, Tetap, Odang Hermanto (2023)	journal.institut pendidikan.ac.id	Keduanya melakukan penelitian tentang implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan dampak pelaksanaannya terhadap minat baca peserta didik	Penelitian tersebut berfokus pada implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar.

Penelitian tentang implementasi gerakan literasi sekolah telah banyak dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan fokus yang beragam. Beberapa

diantaranya meneliti aspek pelaksanaan program gerakan literasi di sekolah, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap peserta didik khususnya dalam literasi. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian tersebut yaitu sama sama mengkaji tentang implementasi gerakan literasi sekolah. terdapat pula perbedaan yaitu dengan penelitian yang dilakukan oleh ludvina dkk dan fitri ayu dkk. penelitian tersebut dilakukan di jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan di jenjang sekolah menengah pertama. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan melihat secara komprehensif bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan di SMPN 16 Jakarta, mulai dari tahap sosialisasi, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi. Penelitian ini juga secara khusus menganalisis bagaimana setiap tahapan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Selain itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada kegiatan literasi yang unik di sekolah tersebut, seperti pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran dan pelaksanaan Hari Literasi yang dilaksanakan setiap hari kamis.

Keunikan penelitian ini terletak pada fokus implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 16 Jakarta yang secara konsisten menerapkan dan melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca buku non pelajaran selama 15 menit setiap pagi dan melaksanakan hari literasi setiap hari kamis dengan tema yang beragam dan terintegrasi dengan mata pelajaran. Selain itu dalam penelitian ini juga mengkaji implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan mencakup aspek yang relevan, yaitu sosialisasi, pelaksanaan, monitoring evaluasi, hingga analisis dampaknya dalam peningkatan minat baca peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Pertama.